

# **MANFAAT PEMBERIAN EKSTRAK BUAH KULIT MANGGIS TERHADAP TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE**

Iis Sulastry<sup>1</sup>, Harniarti<sup>2</sup>, Makhrajani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare  
(asnyseptiani@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Manfaat Pemberian Ekstrak Buah Kulit Manggis Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare Di Bimbing Oleh HANIARTI Dan MAKHRAJANI MAJID.

Hipertensi di Indonesia dewasa ini mempunyai kecenderungan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Penyembuhan penderita hipertensi dapat dilakukan dengan cara pengobatan yaitu dengan cara mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap tekanan darah penderita hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare dan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penderita Hipertensi Tentang Ekstrak Buah Kulit Manggis Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *one group pre-post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare yaitu sebanyak 30 orang.

Hasil *uji paired t-test* diperoleh nilai  $p=0,000 > \alpha (0,05)$ . Maka disimpulkan ada perubahan tekanan darah diastolik dan diastolik sebelum dan sesudah pemberian ekstrak buah kulit manggis

Disarankan kepada masyarakat, mengingat manfaat ekstrak buah kulit manggis yang besar manfaatnya maka diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai obat tradisional yang murah untuk menurunkan tekanan darah.

**Kata Kunci :** Ekstrak Buah Kulit Manggis, Hipertensi

## **ABSTRACT**

*Environmental risk assessment is the*

## **PENDAHULUAN**

Penyakit darah atau hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal. Menurut WHO di dalam *guidelines* terakhir tahun 1999 diketahui bahwa batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah apabila tekanan darah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan jika tekanan darah

lebih dari 140/90 mmHg maka dinyatakan hipertensi. Apabila angkanya di antara nilai tersebut maka dikategorikan sebagai normal-tinggi. Batasan tersebut diperuntukkan bagi individu diatas 18 tahun (Rudianto, 2013).

Hipertensi mengakibatkan hampir 9,4 juta kematian akibat serangan jantung dan stroke setiap tahun. Direktur Jendral WHO, Margaret Chan menjelaskan bahwa penyakit tersebut juga meningkatkan resiko kondisi seperti gagal ginjal, dan kebutaan. Menurut laporan tersebut *A global brief on Hypertension, global public health crisis*, yang dikeluarkan oleh WHO, Afrika menghadapi prevalensi hipertensi tertinggi, 46% orang dewasa yang berusia 25 tahun dan lebih. Sementara Negara-negara Amerika paling rendah yaitu 35% (Handoko, 2012)

*World health Organization (WHO) representative to Indonesia* menjelaskan bahwa 1,5 juta orang Asia Tenggara meninggal tiap tahun karena hipertensi. Indonesia berada dalam deretan 10 Negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi di dunia, bersama Myanmar, India, Srilanka, Bhutan, Thailand, Nepal, dan Maldives. Prevelensi hipertensi diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di dunia terkena serangannya (Rahmi, 2013)

Dari data Kesehatan Puskesmas Lakessi di Kota Parepare, selama 5 tahun terakhir situasi Penyakit Tidak Menular pada Tahun 2012 menunjukkan beberapa kasus seperti Hipertensi baik pada penderita rawat jalan maupun pada penderita rawat inap dengan jumlah kasus sebanyak 43.526 penderita. Dalam Pola 10 penyakit utama, hipertensi berada pada urutan ke-6 dengan persentasenya 6,7% . ditahun 2013 sebanyak 37, 834% sedangkan ditahun 2014 meningkat menjadi 65,594%. Pada tahun 2015 penyakit hipertensi juga masuk dalam 10 besar penyakit yaitu pada urutan 4 dengan 726 kasus dari jumlah penduduk 21.724 jiwa. Data laporan pada tahun 2016 periode bulan Januari sampai dengan Desember penyakit hipertensi berada sebanyak 1061. Jadi jumlah dari tahun ketahun mulai tahun 2012 sampai pada tahun 2016 sebanyak 1,229,678 orang yang menderita hipertensi di Puskesmas Lakessi. (Laporan Puskesmas Lakessi, 2016).

Jumlah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kecamatan Soreang Kota Parepare, pada bulan maret tahun 2017 sebanyak 30 orang. Kondisi ini tentu saja membutuhkan penanganan segera karena hipertensi apabila diabaikan dapat menyebabkan terjadinya stroke dan serangan jantung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Jung (dalam Hasanah, 2013) kulit buah manggis mengandung adanya antioksidan yaitu xanthon. (Hasanah , 2013) menjelaskan bahwa xanthon mengandung  $\alpha$ -mangostin,  $\beta$ -mangostin,  $\gamma$ -mangostin, mangostinone, garcinon E, sehingga bersifat *vaserelaxation* atau penurunan tekanan darah pada dinding pembuluh darah yang bersifat protektif terhadap penyakit kardiovaskular (penyakit jantung iskemi, dan aterosklerosis), hipertensi dan trombosit. Xanthon juga memiliki aktivitas sebagai antikanker, antibakteri, dan

antiinflamasi. Xanthon juga berpotensi untuk memperkuat sistem imun, menyehatkannya serta mendukung kesehatan mental, keseimbangan mikroba tubuh dan kelenturan sendi.

Manfaat kulit manggis untuk mengatasi hipertensi dibuktikan oleh peneliti dari Departemen Farmakologi dan Toksikologi, Medical University School, Janczewkiego, Polandia, Rajtar Grazyna yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lima senyawa turunan manggis yaitu  *$\alpha$ -mangostin*,  *$\beta$ -mangostin*,  *$\gamma$ -mangostin*, *mangostinone*, *garcinon E*, mampu menghambat pembentukan gumpalan darah sehingga resiko stroke berkurang. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa beberapa senyawa turunan xanthon terbukti bersifat antihipertensif serta memiliki efek penurunan tekanan pada pembuluh darah (Hasanah, 2013).

Untuk memahami efektif atau tidaknya konsumsi ekstrak kulit buah manggis dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat Pemberian Ekstrak Buah Kulit Manggis Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare”. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat banyaknya masyarakat di Kecamatan Soreang yang terkena hipertensi dan butuh penanganan segera mengingat hipertensi sebagai salah satu dari *silent killer*.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan *one group pre-post test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding, penelitian ini dilakukan pre-test dan post-test melakukan pemeriksaan tekanan darah dengan menggunakan alat tensi setelah didapatkan penderita maka diberikan ekstrak buah kulit manggis 1 kali sehari selama 7 hari dan pemeriksaan dilakukan setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis selama 7 hari.

## **HASIL**

Hasil penelitian yang Di Lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 29 Juli sampai tanggal 5 agustus 2017 menggunakan metode wawancara dan kuesioner dimana yang dijadikan responden seluruh penderita hipertensi jumlah responden sebanyak 30 orang.

Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan ternyata semuanya memenuhi syarat untuk diikutkan dalam pengolahan dan analisis data, kemudian data diberi kode sesuai kelompok-kelompoknya, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekusensi sesuai jenis data masing-masing.

## Karakteristik Responden

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui manfaat pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Lakessi Kota Parepare maka dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Lakessi Kota Parepare Tahun 2017 diperoleh melalui hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, pendidikan dan pekerjaan di Wilayah Puskesmas Lakessi Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin Pendidikan Dan Pekerjaan Di Wilayah Puskesmas Lakessi Kota Parepare Tahun 2017.

Karakteristik Responden	N	%
Kelompok umur ( tahun )		
< 30	1	3,3
31-40	1	3,3
41-50	6	20,0
51-60	7	23,0
61-70	6	20,0
>70	9	30,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	27	90,0
Laki-Laki	3	10,0
Pendidikan		
SD	7	23,3
SMP	8	26,7
SMA	9	30,0
D III/ SARJANA	6	20,0
Jenis Pekerjaan		
PNS	3	10,0
IRT	26	86,7
PENSIUN KEPSEK	1	3,3
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden terbanyak menurut umur yaitu pada umur >70 tahun sebanyak 9 responden atau 30 % dan paling sedikit pada umur < 30 sampai pada umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau 3,3 %. Distribusi responden terbanyak menurut jenis kelaminnya yaitu perempuan sebanyak 27 responden atau 90,0 % responden dan distribusi paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 3 responden atau 10,0 % responden. Distribusi responden terbanyak menurut tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 9 responden atau 30,0

% dan distribusi paling sedikit menurut tingkat pendidikan yaitu D III/ Sarjana sebanyak 6 responden atau 20,0 % . Distribusi jenis pekerjaan responden terbanyak menunjukkan bahwa IRT sebanyak 26 responden atau 86,7% dan distribusi yang paling sedikit yaitu PNS sebanyak 3 responden atau 10,0 %.

### Penurunan tekanan darah

Hasil penelitian terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare terbagi menjadi dua yaitu sebelum intervensi dan setelah intervensi. dapat di gambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tekanan darah responden Hipertensi Sebelum dan setelah Mengonsumsi Ekstrak Buah Kulit Manggis Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare tahun 2017

tekanan darah	N	%
<i>sebelum intervensi</i>		
Hipertensi ringan	8	26,7
Hipertensi sedang	9	30,0
Hipertensi berat	13	43,3
<i>setelah intervensi</i>		
Hipertensi ringan	16	53,3
Hipertensi sedang	9	30,0
Hipertensi berat	5	16,7
Total	30	100

Tabel 2 Menunjukkan Distribusi Tekanan darah responden Hipertensi Sebelum Mengonsumsi Ekstrak Buah Kulit Manggis presentasi tertinggi adalah responden yang mengalami hipertensi berat 13 orang atau 43,3% sedangkan yang terendah adalah yang mengalami hipertensi ringan 8 orang atau 26,7%. Setelah intervensi jumlah responden yang mengalami hipertensi ringan bertambah menjadi 53,5% sedangkan hipertensi yang berat turun menjadi 5 orang atau 16,7% tertinggi adalah responden.

### Gambaran pengetahuan setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis pada penderita hipertensi

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare 2017 maka diperoleh distribusi gambaran pengetahuan setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Gambaran Pengetahuan setelah Pemberian Ekstrak Buah Kulit Manggis Terhadap Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Lakessi Kota Parepare Tahun 2017

Pengetahuan setelah	N	%
Tinggi	18	60,0
Sedang	12	40,0
rendah	0	0
Total	30	100.0

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden setelah mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 18 orang atau 60,0% dan tingkat sedang sebanyak 12 orang atau 40,0%.

#### **Gambaran sikap setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis pada penderita hipertensi**

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare 2017 maka diperoleh distribusi gambaran sikap setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Gambaran Sikap setelah Pemberian Ekstrak Buah Kulit Manggis Pada Kelompok Kontrol Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare Tahun 2017

Sikap setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis	N	%
positif	19	63,3
negatif	11	36,7
Total	30	100

Tabel 4 menunjukkan, setelah mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis dan hipertensi responden mengalami penurunan maka yang mendukung untuk mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis berada pada tingkat positif yaitu sebanyak 19 responden atau 63,3% dan tingkat negatif sebanyak 11 responden atau 36,7%.

#### **Gambaran pengaruh pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap penderita hipertensi**

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare 2017 berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan data secara primer berupa pemberian kuesioner kepada responden dan

sekunder (pengambilan data secara tidak langsung) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang diperoleh dari Puskesmas Lakessi Kota Parepare maka diperoleh distribusi gambaran pengaruh pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Gambaran Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Kulit Manggis terhadap tekanan sistolik dan diastolik Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare Tahun 2017

tekanan darah	N	mean	P
<i>Sistolik</i>			
Sebelum	30	153,23	0,000
Setelah	30	138,47	
<i>Diastolik</i>			
Sebelum	30	87,53	0,144
Setelah	30	93,00	

Tabel 5. Menunjukkan perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis dari Tabel terlihat bahwa rata-rata tekanan darah sistolik responden sebelum pemberian ekstrak buah kulit manggis 153,27 mmHg dan setelah pemberian menjadi 138,47 mmHg hasil *uji paired t-test* diperoleh nilai  $p=0,000 > \alpha (0,05)$ . Maka disimpulkan ada perubahan tekanan darah sistolik sebelum dan setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis.

Rata-rata tekanan diastolik responden sebelum pemberian ekstrak buah kulit manggis 87,35 mmHg dan setelah pemberian menjadi 93,00 mmHg. Hasil *uji paired t-test* diperoleh nilai  $p=0,000 > \alpha (0,05)$ . Maka disimpulkan ada perubahan tekanan darah diastolik sebelum dan setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Menurut Depkes RI, 2010 penderita hipertensi adalah seseorang yang mengalami kenaikan tekanan darah sistolik 140 mmHg dari 90 mmHg dikatakan menderita apabila tekanan darah sistolik antara 120 dan tekanan darah diastolik 80 mmHg maka dikatakan tidak menderita.

Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, pendidikan dan pekerjaan di Wilayah Puskesmas Lakessi Kota Parepare menunjukkan distribusi responden terbanyak menurut umur yaitu pada umur >70 tahun sebanyak 9 orang ( 30 %) dan paling sedikit pada umur < 30 sampai pada umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 1

orang (3,3 %). Distribusi responden terbanyak menurut tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 9 orang (30,0 %) dan distribusi paling sedikit menurut tingkat pendidikan yaitu D III/ Sarjana sebanyak 6 orang (20,0 %). Distribusi jenis pekerjaan responden terbanyak menunjukkan bahwa IRT sebanyak 26 orang (86,7 %) dan distribusi yang paling sedikit yaitu PNS sebanyak 3 orang (10,0 %).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astawan (2010) pada masyarakat yang mengkonsumsi garam 3 gram atau kurang, ditemukan tekanan darah rata-rata rendah sedangkan pada masyarakat asupan garam 7-8 gram tekanan darah rata-rata tinggi. Faktor stress juga merupakan salah satu penyebab tingginya angka kejadian hipertensi di Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Pasien di Puskesmas Lakessi Kota Parepare sebagian besar bekerja sebagai IRT, stress bisa timbul akibat banyaknya beban yang ditanggung. Stress dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepaskan hormone adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat.

### **Penurunan tekanan darah**

Hipertensi juga dapat disebut sebagai penyakit yang membunuh manusia secara perlahan hipertensi yang juga dapat berawal dan komplikasi penyakit lainnya yang memberi dampak langsung pada tekanan darah seseorang seperti penyakit pada gangguan fungsi jantung koronel, ginjal, gangguan fungsi kognitif ataupun stroke.

Perubahan tekanan darah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik responden sebelum dan setelah mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis.

Hasil penelitian terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare terbagi menjadi dua yaitu sebelum dan setelah diberi ekstrak buah kulit manggis.

Diketahui Distribusi Tekanan darah responden Hipertensi Sebelum Mengkonsumsi Ekstrak Buah Kulit Manggis presentasi tertinggi adalah responden yang mengalami hipertensi berat 13 orang atau 43,3% sedangkan yang terendah adalah yang mengalami hipertensi ringan 8 orang atau 26,7%. Setelah intervensi jumlah responden yang mengalami hipertensi ringan bertambah menjadi 53,5% sedangkan hipertensi yang berat turun menjadi 5 orang atau 16,7% tertinggi adalah responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari Handajani dan Didik Budijanto (2000) tentang efek ramuan buah manggis untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yang menunjukkan bahwa banyak orang yang mengkonsumsi buah manggis dan tekanan darah menjadi turun atau normal kembali.



Hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian Direktorat Teknologi Farmasi dan Medika, deputi TAB-BPP Teknologi ( 2009 ) memperlihatkan hal yang serupa bahwa mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis secara rutin ternyata dapat menurunkan tekanan darah. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan ekstrak buah kulit manggis ternyata dapat menurunkan tekanan darah yang meninggi sampai relatif normal.

### **Gambaran tentang pemberian ekstrak buah kulit manggis untuk menurunkan tekanan darah**

Tingginya penderita hipertensi di usia 41-50 tahun disebabkan oleh dimana pada usia tersebut elastisitas pembuluh darah berkurang sehingga cenderung mengalami penyempitan pembuluh darah, akibatnya, tekanan darah pun meningkat sedangkan jika dilihat dari jenis kelamin penderita hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan karena memiliki beberapa kondisi khusus yang berhubungan dengan asupan kalsium, masa kehamilan, penggunaan kontrasepsi dan menopause. Kondisi ini diduga ikut berkontribusi terhadap tingkat frekuensi penyakit hipertensi pada perempuan (Sustrani, 2011).

Pemberian ekstrak buah kulit manggis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serbuk ekstrak buah kulit manggis yang telah di haluskan dan di berikan kepada responden untuk dikonsumsi sebanyak satu sendok makan selama satu minggu. Ekstrak kulit buah manggis sangat membantu dalam mengontrol tekanan darah tinggi dimana sudah banyak orang yang merasakan manfaatnya. Kulit buah manggis mengandung suatu senyawa yang banyak memiliki manfaat. Senyawa xanthone yang terkandung dalam ekstrak kulit manggis memiliki sifat anti-mikroba dan anti peradangan yang bisa membuat tekanan darah menjadi normal. Xanthone juga memiliki fungsi dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh dan yang terpenting memiliki sifat anti stress. Xanthone berfungsi dalam meminimalisir faktor stress dalam diri, sehingga tingkat stress terjaga maka kondisi tekanan darah pun bisa terjaga normal.

Diketahui hasil distribusi gambaran pengetahuan setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap penderita hipertensi Di Wilayah Puskesmas Lakessi Kota Parepare menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden setelah mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 18 orang atau 60,0% dan tingkat sedang sebanyak 12 orang atau 40,0%.

hal ini disebabkan karena ekstrak buah kulit manggis mengandung senyawa xanthone yang berfungsi menurunkan tekanan darah sehingga jantung tidak terlalu bekerja keras untuk memompah darah dan tekanan darah menjadi normal.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa beberapa senyawa turunan xanthon terbukti bersifat antihipertensif serta memiliki efek menurunkan tekanan pada pembuluh darah. Senyawa xanthone yang terkandung dalam ekstrak kulit manggis memiliki sifat anti-mikroba dan anti peradangan yang bisa membuat tekanan darah menjadi normal. Adanya senyawa xanthone dalam buah manggis dapat dijadikan obat alternative untuk penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Jung ( Hasanah, 2013) kulit buah manggis mengandung adanya antioksidan yaitu xanthon. (Hasanah , 2013) menjelaskan bahwa xanthon mengandung *α-mangostin*, *β-mangostin*, *γ-mangostin*, *mangostinone*, *garcinon E*, sehingga bersifat *vasorelaxation* atau penurunan tekanan darah pada dinding pembuluh darah yang bersifat protektif terhadap penyakit kardiovaskular (penyakit jantung iskemi, dan aterosklerosis), hipertensi dan trombosit. Xanthon juga memiliki aktivitas sebagai antikanker, antibakteri, dan antiinflamasi. Xanthon juga berpotensi untuk memperkuat sistem imun, menyehatkannya serta mendukung kesehatan mental, keseimbangan mikroba tubuh dan kelenturan sendi.

### **Gambaran tentang tingkat pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar 25% pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2007).

diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan responden setelah mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis tingkat pengetahuan responden berada pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 18 responden (58,0%) dan tingkat sedang sebanyak 12 responden (42,0%).

Hasil penelitian Rogers menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (Notoadmodjo, 2007). Salah satu faktor yang dominan mempengaruhi strategi coping penderita hipertensi adalah tingkat pengetahuan (Effendi, 2007).

### **Gambaran tentang sikap**

Sikap merupakan reaksi suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi

adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Diketahui bahwa sikap responden setelah mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis dan hipertensi responden mengalami penurunan maka yang mendukung untuk mengkonsumsi ekstrak buah kulit manggis berada pada tingkat positif yaitu sebanyak 19 responden atau 63,3% dan tingkat negatif sebanyak 11 responden atau 36,7%.

Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak responden dalam penatalaksanaan hipertensi. Pengontrolan tekanan darah berkaitan dengan perubahan gaya hidup yang sehat, sehingga sebagian responden merasa berat untuk mengubah gaya hidup yang tidak sehat selama ini. Menurut Allport ketiga komponen keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak responden secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Perbedaan sikap tentang kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak dalam menjaga kesehatan. Sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan perilaku (Mubarak, 2006). Sikap seseorang terhadap penyakit berhubungan signifikan dengan perilaku seseorang dalam pencarian pengobatan. Sikap mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kontrol ke Puskesmas (Susilawaty, 2005)

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *quasiexperiment* atau eksperimen semu dimana peneliti tidak dapat melakukan pengawasan secara intensif selama 24 jam terhadap factor yang menentukan dan membantu pengendalian terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi seperti olahraga, mengontrol pola makan, stress, dan kurang tidur.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada manfaat pemberian ekstrak buah kulit manggis terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi kota Parepare.
2. Tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang ekstrak buah kulit manggis berada pada kategori tinggi yaitu mencapai 60% dan sikap penderita hipertensi setelah pemberian ekstrak buah kulit manggis berada pada kriteria positif yaitu mencapai 63,3% di Wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang diperoleh dari penelitian “manfaat pemerian ekstrak buah kulit manggis terhadap tekanan darah penderita Hipertensi Di wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare”, hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi maka pemberian ekstrak buah kulit manggis dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih pengobatan tradisional yang tepat dan praktis tanpa efek samping untuk penurunan tekanan darah. maka terdapat saran yang dapat penelitian sampaikan, diantaranya :

1. Bagi masyarakat, mengingat manfaat ekstrak buah kulit manggis yang besar maka diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai obat tradisional yang murah untuk menurunkan tekanan darah.
2. Bagi peneliti, mengingat masih adanya keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan takaran yang dosis yang tepat dan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap faktor yang menentukan dan membantu pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi.
3. Bagi instansi kesehatan agar melakukan sosialisasi serta penyuluhan kepada masyarakat khususnya penderita hipertensi, agar membiasakan mengkonsumsi obat tradisional misalnya ekstrak buah kulit manggis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Andrianto TT. 2011. Ampuhnya terapi herbal berantas berbagai penyakit berat. Yogyakarta : Najah.
2. Chandra B. 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC
3. Darmojo dkk. 2004. Geriatri Edisi 3. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI)
4. Gunawan 2001. Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. Yogyakarta: Penerbit Kansius
5. Hasanah N. 2013. Khasiat istimewa manggis. Dunia Sehat. Jakarta.
6. W. 2009. Deteksi dini kolestrol, hipertensi, dan stroke. Jakarta : Milistone
7. Junaidi I. 2010. Hipertensi ( Pengenalan, pencegahan, dan pengobatan). Jakarta : PT Bhuna Ilmu Populer
8. Kumalaningsih S. 2006. Antioksidan alami. Surabaya : Trubus Agrisarana.
9. Machfoedz I. 2005. Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan. Jakarta : Tramaya
10. Mardiana L. 2012. Ramuan dan Khasiat Kulit Manggis. Penebar Swadaya. Jakata.
11. Marliani L dan S, H. Tantan. 2007. 100 Question dan Answers Hipertensi. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
12. Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta.
13. Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
14. Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
15. Nugroho W. 2008. Keperawatan Gerontik dan Geriatri. Jakarta : EGC
16. Nursalam 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba medika
17. Nazir M. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
18. Puskesmas Lakessi. 2010. Profil Puskesmas Lakessi Kecamatan Soreang Kota Parepare
19. Rudianto BF. ( 2013 ). Menaklukan Hipertensi : Mendeteksi, Mencegah dan mengobati dengan cara Medis dan Herbal. Sakhasukma Yogyakarta.
20. Rusdi 2009. Awas ! Bisa mati cepat akibat Hipertensi dan Diabetes. Jogjakarta : Power Books (IHDINA)
21. Santoso D. 2010. Membonsai Hipertensi. Surabaya : Jaring pena

22. Shadine M. 2010. Mengenal penyakit Hipertensi, Diabetes, Stroke dan serangan
23. jantung. KEENBOOK
24. Setiadi 2007. Konsep dan penulisan riset keperawatan. Edisi pertama. Yogyakarta
25. Graha ilmu
26. Sudoyo A. 2010. Buku Ajar Ilmu Penyakit dalam jilid 1. Edisi V. 2010. Jakarta
27. : Internal publishing
28. Supranto J. 2000. Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. Jakarta: